

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Mutu pendidikan sangat bergantung kepada kualitas pelaksanaan pendidikan di sekolah, yang tercermin dari keberhasilan belajar siswa. Proses belajar mengajar di kelas, merupakan inti dari setiap lembaga pendidikan formal. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga formal yang dituntut untuk menghasilkan siswa yang berkualitas baik untuk melanjutkan ke perguruan tinggi maupun bekerja di industri. Setiap siswa SMK selain terampil dalam segi peraktek, juga diharuskan terampil dalam menyelesaikan soal-soal mata pelajaran.

Proses pembelajaran merupakan salah satu tahap yang menentukan terhadap keberhasilan belajar siswa. Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran dapat dilakukan terhadap berbagai komponen seperti: siswa, guru, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan alat evaluasi. Guru sebagai salah satu mediator dan komponen pengajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran dan keberhasilan proses pendidikan, karena mereka terlibat langsung di dalamnya. Kedudukan dan fungsi guru, dalam kegiatan pembelajaran cenderung masih mendominasi. Aktivitas guru jauh lebih banyak dibandingkan dengan aktivitas siswa. Siswa menjadi kurang aktif, dan pembelajaran merupakan sesuatu yang membosankan. Hal tersebut menyebabkan motivasi belajar, inisiatif untuk bertanya, dan mengungkapkan pendapat jarang dilakukan oleh siswa.

Persoalan di atas, juga terjadi di SMKN 1 Cikelet kabupaten Garut di mana pelaksanaan pembelajaran belum difokuskan pada siswa, sehingga proses komunikasi hanya terjadi satu arah, dan proses pembelajaran dilakukan berupa ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas. Akhirnya, berakibat pada hasil belajar siswa yang rendah. Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan pada saat Praktek Latihan Profesi (PLP) di SMKN 1 Cikelet kabupaten Garut, khususnya peserta diklat Jurusan Teknik Hasil Penangkap Ikan kelas XI, yang mengikuti mata diklat Menangani Hasil Perikanan dengan Refrigerasi. Dari 13 peserta diklat, terdapat 7 orang (54 %) yang nilainya kurang dari 70. Nilai tersebut mengidentifikasi, peserta diklat itu berada di bawah batas kelulusan. Untuk mata diklat produktif disyaratkan bahwa Standar Ketuntasan Belajar Minimum (SKBM) yaitu 70 pada skala 0-100 (Dikmenjur, 2004: 20). Nilai yang kurang dari 70 dapat menghambat pada saat melanjutkan ke perguruan tinggi, sehingga perlu dilakukan perbaikan.

Tabel 1.1  
 Nilai Mata Diklat Menangani Hasil Perikanan dengan Refrigerasi

Nilai	Frekuensi	(%)
$\geq 80$	1	8
70 – 79	5	38
$\leq 70$	7	54
$\Sigma$	13	100

(Sumber: Guru diklat MHPdR TA 2007/2008)

Rendahnya hasil belajar siswa memunculkan banyak pertanyaan, diantaranya: guru yang mengajar, metode yang digunakan, dan fasilitas pendukung. Upaya guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya yaitu pemilihan model pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran menjadi

sangat penting, mengingat pembelajaran sebagai wahana untuk melatih sikap berpikir kritis, logis, kreatif, dan sistematis serta dapat meningkatkan ketajaman penalaran siswa. Salah satu model pembelajaran yang dinilai dapat meningkatkan aktivitas dan kemampuan bekerja sama antar siswa, adalah model pembelajaran kooperatif yang dilandasi teori konstruktivisme. Hal ini sejalan dengan pandangan Slavin (1992), bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran di mana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif, sehingga dapat merangsang siswa bergairah untuk belajar.

Mata diklat Menangani Hasil Perikanan dengan Refrigerasi terdiri dari sub-bab yang saling berkaitan satu sama lain, sehingga dalam mempelajarinya dibutuhkan pemahaman siswa baik untuk pemahaman teori maupun aplikasinya pada mesin pendingin. Atas dasar itu, maka dipilih model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* menuntut siswa dapat saling bertukar pemahaman, teman yang sudah paham membantu temannya yang belum paham. Disini terjadi hubungan positif dan rasa tanggung jawab atas dirinya dan atas kelompok. Model pembelajaran ini lebih meningkatkan cara berfikir dan aktivitas siswa di kelas, dibanding dengan model pembelajaran lain yang menitik beratkan semua kegiatan pembelajaran pada guru.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada mata diklat

Menangani Hasil Perikanan dengan Refrigerasi pada siswa kelas XI Jurusan Teknik Hasil Penangkapan Ikan di SMKN 1 Cikelet kabupaten Garut.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah yang dapat diidentifikasi terkait dengan permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah:

1. Pembelajaran merupakan sesuatu yang membosankan.
2. Motivasi belajar, inisiatif untuk bertanya, dan mengungkapkan pendapat jarang dilakukan siswa.
3. Pembelajaran dilakukan berupa ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas.
4. Sebagian peserta diklat memiliki hasil belajar yang rendah.
5. Kurangnya peran aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, masalah yang ditimbulkan cukup kompleks dan berhubungan antara satu masalah dengan masalah lainnya maka penulis membatasi permasalahan pada:

1. Hasil belajar siswa dibatasi pada ranah kognitif, sampai tingkatan aplikasi.
2. Materi pembelajaran dibatasi pada mata diklat Menangani Hasil Perikanan dengan Refrigerasi.

## **D. Perumusan Masalah**

Supaya penelitian yang dilakukan ini lebih terarah, maka perlu adanya perumusan masalah yaitu “Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe

*jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa pada mata diklat Menangani Hasil Perikanan dengan Refrigerasi?''.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Agar penelitian ini mencapai hasil yang optimal, terlebih dahulu dirumuskan tujuan yang terarah sesuai dengan perumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata diklat Menangani Hasil Perikanan dengan Refrigerasi kelas XI SMKN 1 Cikelet kabupaten Garut, Jurusan Teknik Hasil Penangkapan Ikan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.
2. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa  
Meningkatkan motivasi belajar siswa, meningkatkan keaktifan siswa, meningkatkan kemampuan berpendapat, bertanya dan bertanggung jawab, serta belajar menghargai pendapat orang lain.
2. Bagi guru  
Lebih mengenal kelebihan dan kekurangan siswa, mencoba metode baru, menentukan bentuk tindakan yang tepat guna meningkatkan hasil belajar.
3. Bagi sekolah

Memperkaya informasi tentang model-model pembelajaran dan merancang kegiatan pembelajaran yang tepat.

### G. Penjelasan Istilah

Kesalahan dalam menafsirkan beberapa istilah pada judul penelitian bisa saja terjadi, untuk menghindari hal itu maka perlu dibuat penjelasan istilah yang dapat memberi gambaran mengenai isi penelitian pendidikan ini. Adapun definisi dalam judul ini antara lain:

1. Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen, menurut Slavin (Isjoni, 2007: 12).
2. Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal (Isjoni, 2007: 54).
3. Belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme, menurut Hinzman (Syah, 1997: 90).
4. Prestasi belajar atau hasil belajar merupakan segala prilaku yang dimiliki siswa sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya, meliputi semua akibat dari proses belajar yang berlangsung di sekolah maupun diluar sekolah yang bersifat kognitif, afektif maupun konatif yang sengaja maupun tidak disengaja (Syaodih, 1983: 124).

5. Mata diklat Menangani Hasil Perikanan dengan Refrigerasi adalah mata diklat produktif pada Jurusan Teknik Hasil Penangkapan Ikan kelas XI SMKN 1 Cikelet kabupaten Garut.

## H. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan, pada bab ini diuraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, penjelasan istilah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka, merupakan kajian teoritis dan penjelasan secara umum tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar siswa, yang di hubungkan satu sama lainnya.

Bab III Metodologi Penelitian, pada bab ini membahas secara khusus mengenai metode penelitian, objek penelitian, data dan cara pengambilannya, alur penelitian, dan pengolahan data.

Bab IV Hasil Penelitian, pada bab ini membahas deskripsi data, hasil pengolahan data, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Kesimpulan, pada bab ini membahas kesimpulan dan saran.